

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara alamiah manusia merupakan makhluk sosial, selain itu dapat dikatakan sebagai makhluk individu, karena setiap orang memiliki ciri khasnya sendiri dalam beberapa hal maka manusia dianggap sebagai makhluk individu. Sementara itu, manusia dapat di anggap sebagai makhluk sosial karena mereka tidak dapat menjalani kehidupan mereka tanpa berinteraksi dengan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Seseorang yang tidak dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain lebih cenderung hidup sendiri. Interaksi sosial sering kali menjadi hal mutlak yang harus dilakukan oleh setiap manusia agar dapat berhasil dalam menghadapi lingkungannya (Nuriah Y, Tawakkal, 2024). Menurut Walgito hal ini mengharuskan individu untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan sosialnya (Mataputun & Saud, 2020)

Komunikasi merupakan suatu aktivitas manusia yang tidak dapat dipisahkan. Setiap orang secara terus menerus tentu saja saling bertukar pesan nonverbal dan pesan verbal. Komunikasi merupakan sarana penyampaian dan penerimaan informasi/gagasan. Komunikasi berperan penting dalam kehidupan manusia khususnya di lingkungan pendidikan, tanpa komunikasi yang efektif maka tujuan pendidikan tidak dapat tercapai dengan baik. Manusia membutuhkan komunikasi untuk dapat bersosialisasi, komunikasi interpersonal adalah salah satu jenis komunikasi yang diperlukan (Noores et al., 2024).

Istilah “komunikasi” berasal dari kata kerja Latin “communicare”, yang berarti “berbagi” atau “bersama”. Sedangkan komunikasi secara harfiah merupakan suatu pola perilaku dimana satu atau lebih organisme berbagi pengetahuan, informasi, pendapat, keyakinan, dan emosi dengan organisme lain (In-sook, 2021). Melalui komunikasi, kita manusia hidup dalam rasa kebersamaan dengan saling berbagi dan mengkomunikasikan makna. Agar komunikasi dapat terjadi harus ada orang-orang yang berpartisipasi dan yang ingin dipertukarkan pada akhirnya adalah sebuah pesan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Rahmat

mengungkapkan bahwa 70% waktu seseorang dihabiskan untuk berkomunikasi (Kasih & Sudarji, 2012).

Kita harus dapat berkomunikasi dengan efektif dengan orang lain karena kita adalah makhluk sosial. Dengan berkomunikasi seseorang dapat mengekspresikan dirinya kemudian akan meningkatkan kualitas dirinya dalam berinteraksi sosial dengan orang lain. Pada kenyataannya akan ada hambatan dan gangguan dalam proses komunikasi sekolah. Hubungan interpersonal dan faktor lingkungan sekolah merupakan penyebab hambatan komunikasi. Karakteristik interpersonal, status komunikator, dan perspektif individu dapat menjadi sebuah faktor penyebab kesulitan komunikasi. Di sisi lain, struktur organisasi, bentuk komunikasi formal, struktur organisasi, posisi jabatan, dan pemilihan informasi semuanya dapat menjadi sumber dari permasalahan komunikasi di sekolah (Bahiroh, 2022). Interaksi dengan lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial, kecerdasan emosional, dan pemahaman tentang keragaman.

Pentingnya komunikasi interpersonal dalam meningkatkan hubungan antar siswa saat mereka berinteraksi satu sama lain. Selain itu, untuk membantu siswa mengembangkan kehidupan sosial mereka sendiri terdapat upaya untuk meningkatkan kesadaran akan komunikasi interpersonal. Sementara siswa dengan kemampuan interpersonal yang rendah akan mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dengan lingkungannya, siswa yang memiliki kemampuan interpersonal yang tinggi dapat berinteraksi dengan baik. Komunikasi antar individu dan antara orang dengan kelompok muncul dari interaksi. Langkah pertama dalam membangun kontak pribadi dengan orang lain adalah komunikasi. Komunikasi adalah tindakan menyampaikan pesan secara langsung atau tidak langsung kepada orang lain. Setiap tahap perkembangan manusia, dari mulai bayi hingga dewasa membutuhkan komunikasi termasuk tahap remaja (Haryanti et al., 2024).

Dilansir dari laman berita bangka.tribunnews.com fenomena rendahnya komunikasi interpersonal menyebabkan perkelahian pelajar yang menyebabkan seorang siswa SMP Sungailiat Bangka mengalami cedera leher yang cukup serius.. Menurut Rozali, Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten

Bangka, korban awalnya mengejek teman-temannya setelah bermain game online. Karena kecewa dengan hasil permainan game online tersebut, korban dan empat orang temannya menerima tantangan untuk berkelahi melalui pesan WhatsApp (Ardhina Trisila Sakti CC, 2023). Dari laman berita surabaya.kompas.com fenomena rendahnya komunikasi interpersonal juga ditemukan seperti pada kasus berikut seorang siswa SMP menjadi viral di media sosial setelah marah dan memaki-maki seorang petugas polisi saat diberhentikan di Sidoarjo karena pelanggaran lalu lintas. Pelajar tersebut mengumpat dan menjadi marah karena dia melihat ada polisi lain yang merekamnya dan dia menyangkal semua yang dikatakan oleh petugas tersebut (Faizal Achmad, 2022).

Didapat dari laman berita jabar.tribunnews.com fenomena lain rendahnya komunikasi interpersonal terdapat seorang murid SD di Sumatera Barat membentak guru hingga berbicara kotor dan berkata tidak pantas. Peristiwa murid SD membentak guru SD itu terjadi di Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat (Sumbar). Siswa SD Lima Puluh Kota Sumatera Barat itu juga menendang pintu dan berkata kotor kepada gurunya. Guru tersebut menyatakan peristiwa tersebut hanyalah kesalahpahaman antara guru dan murid (Rubiah, 2023). Dilansir dari laman berita surabaya.kompas.com terjadi kasus perundungan di Kabupaten Malang, Jawa Timur, di mana beberapa anak kelas enam sekolah dasar menganiaya adik-adik kelas mereka yang masih duduk di bangku kelas dua. Korban sering berbicara tidak sopan kepada tujuh pelaku yang lebih tua. Hal tersebut dikarenakan para pelaku merasa marah dan kesal dengan kata-kata yang merendahkan tersebut, kemudian berujung pada perundungan.

Kurangnya kemampuan berkomunikasi siswa seperti masih banyak siswa berbicara kasar/kotor dan tidak pantas, kurang siap dalam mengawali pembicaraan dengan orang lain, tidak berani menyampaikan pendapatnya, kata yang diucapkan kurang sopan dan tidak tertata dengan baik, saat berpendapat pada diskusi kelompok tertekan oleh teman sebaya, kurang kreatif dalam menyampaikan pendapat, kurang berempati terhadap orang lain, siswa sering mengejek sehingga terjadi perkelahian dan menimbulkan kesalahpahaman. Hal ini dapat menimbulkan banyak dampak negatif seperti kerenggangan hubungan antar siswa akibat kesalahpahaman, siswa kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya, kurangnya

kemampuan komunikasi antara siswa dengan guru/orang tua, sering terjadi perkelahian/pertengkaran antar teman, tidak mampu mendengarkan dengan baik informasi atau materi yang disampaikan oleh guru, sulit untuk mengajukan pertanyaan kepada guru selama pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, keterlibatan guru sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam berkomunikasi menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada Kamis, 14 Desember 2023 di SMP Negeri 2 Kedungadem. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 2 Kedungadem yaitu bapak Anis Bustaman S.Ag.,M.Psi., mengungkapkan bahwa masih banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi, khususnya siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kedungadem. Hal ini merupakan masalah yang sering terjadi di SMP Negeri 2 Kedungadem.

Berdasarkan fenomena tersebut menunjukkan beberapa siswa masih kurang peduli jika diajak berbicara dengan orang lain, sering berbicara dengan suara keras dan kasar (berteriak/kotor), kesulitan berinteraksi dengan orang lain dalam memulai percakapan dengan orang lain, sering mengejek temannya, masih belum mampu mendengarkan orang lain ketika berbicara dan kesulitan berbicara di depan kelas. Upaya guru BK untuk menyelesaikan masalah ini dilakukan dengan cara layanan klasikal dengan memberikan pemahaman bahwa pentingnya berbicara sopan santun dengan orang yang lebih tua, guru maupun teman sebaya. Siswa juga harus mempunyai kemampuan komunikasi interpersonal yang baik dengan *stakeholder* dan warga di luar sekolah. Guru BK disana juga lebih sering mendekati siswa khususnya kelas VII untuk mengajak diskusi dengan siswa supaya siswa terbiasa mempunyai kemampuan komunikasi yang baik dengan guru.

Dari permasalahan tersebut, maka rendahnya keterampilan komunikasi interpersonal siswa tidak boleh diabaikan karena akan menghambat interaksi sosial siswa terhadap orang lain seperti teman sebaya, guru maupun orang tua. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti mencoba menawarkan metode alternatif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kedungadem dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Brainstorming*. Peneliti

berharap dengan ini akan meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa sehingga tercipta hubungan sosial yang baik.

Banyaknya permasalahan yang terjadi yaitu rendahnya komunikasi interpersonal siswa diatas dibutuhkan layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa yaitu bimbingan kelompok. Prayitno (2017:80) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu upaya bimbingan kepada individu-individu melalui kegiatan kelompok dengan memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan bimbingan konseling (Santika et al., 2023). Dengan salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yang saya gunakan adalah teknik *Brainstorming*. Menurut Rawlinson *Brainstorming* adalah cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dengan cara yang singkat (Bisri et al., 2023). Tujuan dari *Brainstorming* adalah untuk mengumpulkan (mengumpulkan) pendapat, informasi, pengalaman yang serupa atau berbeda dari seluruh peserta (Harahap et al., 2023).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febrina (2019) fenomena yang terjadi pada kelas X di SMA Negeri 5 Banjarmasin adalah kemampuan komunikasi rendah, kurang peduli dengan apa yang dilakukan teman, teman sebaya menekan agar kurang peka terhadap dinamika masing-masing kelompok saat memberikan komentar dalam berdiskusi, mereka kurang kreatif dalam mengemukakan pendapatnya tentang pembelajaran mata pelajaran yang menunjang keterampilan atau potensinya, serta kurang berempati terhadap permasalahan orang lain. Dengan bantuan keterampilan komunikasi interpersonal, siswa mengembangkan rasa percaya diri. Jika seorang siswa mempunyai kemampuan interpersonal yang buruk maka akan berdampak pada hubungan sosial siswa tersebut, sehingga siswa tersebut kurang beradaptasi dengan lingkungan keluarga yang buruk, dan sebaliknya jika siswa mempunyai kemampuan komunikasi yang baik maka siswa tersebut akan lebih mudah beradaptasi dan menyesuaikan diri. kepada orang lain/lingkungan baru. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan teknik *Brainstorming* dalam layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan poin pengukuran komunikasi interpersonal melalui Pretest dan *Posttest* (Sari, 2019).

Penelitian kedua juga dilakukan oleh Wulan (2023) fenomena dalam penelitian ini beberapa siswa kurang aktif berpartisipasi dalam diskusi atau menanggapi pertanyaan, mereka kesulitan untuk memahami dan menganalisis informasi yang diberikan, siswa sering kali memilih diam, mengucapkan kata-kata yang kurang jelas saat berbicara, komunikasi antar siswa kurang terjalin dengan baik, dan kurang mahir dalam mengutarakan pendapat mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik *Brainstorming* efektif meningkatkan kemampuan komunikasi siswa (Harahap et al., 2023). Penelitian ketiga juga dilakukan oleh Novela (2022) dalam penelitian ini siswa kelas X di SMK Negeri 2 Cimahi menerima layanan konseling kelompok dengan teknik *Brainstorming* yang menunjukkan hasil yang cukup positif. Siswa memberikan respons yang baik dan mengubah cara mereka berkomunikasi, baik sebelum maupun setelah layanan (Saphira et al., 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti bermaksud untuk membuat sebuah judul skripsi, “ *Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Brainstorming Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kedungadem* ”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berikut ini diperoleh dari latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas yaitu sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana gambaran tingkat komunikasi interpersonal siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kedungadem?
- 1.2.2 Bagaimana keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Brainstorming* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kedungadem?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Mengetahui gambaran tingkat komunikasi interpersonal siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kedungadem.
- 1.3.2 Mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Brainstorming* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kedungadem.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian dengan teknik *Brainstorming* ini bisa menjadi intervensi yang baik dalam hal teori dan implementasi penelitian ini. Kajian teoritis dan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan dan memperkuat landasan model/teknik baru untuk penelitian serupa di masa depan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1.4.2.1 Konselor, dapat mengetahui dari hasil penelitian layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik *Brainstorming* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kedungadem.
- 1.4.2.2 Peneliti, penelitian ini dapat menunjang dan membantu mahasiswa mengetahui keefektifan hasil penelitian yang dilakukan. Apabila teknik yang digunakan dalam melakukan penelitian efektif maka peneliti akan mengembangkan teknik baru dan apabila teknik yang digunakan kurang efektif maka peneliti akan memperkuat dan mengevaluasi teknik yang digunakan saat ini.
- 1.4.2.3 Siswa, dapat mengetahui gambaran tingkat keterampilan komunikasi interpersonal yang dimilikinya, hal ini akan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonalnya dalam berinteraksi sosial.
- 1.4.2.4 Peneliti lain, hasil penelitiannya adalah diharapkan dapat menguji keefektifan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *Brainstorming* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kedungadem.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini akan difokuskan pada masalah yang mencakup :

:

- 1.5.1 Peneliti hanya dibatasi oleh penerapan teknik *Brainstorming* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa
- 1.5.2 Penelitian ini ditujukan untuk siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kedungadem

1.6 Asumsi

Komunikasi Interpersonal adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi (pertukaran informasi) oleh dua orang atau lebih yang menciptakan hubungan timbal balik secara langsung. Keterampilan komunikasi interpersonal yang rendah akan menghambat proses interaksi sosial dengan orang lain oleh karena itu peneliti mengasumsikan bahwa penggunaan teknik *Brainstorming* dalam bimbingan kelompok di SMP akan memiliki dampak positif pada peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Perubahan positif ini diharapkan tercermin dalam peningkatan ekspresi, ide, kemampuan mendengarkan dan memahami serta penerimaan terhadap sudut pandang orang lain.

UNUGIRI